

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan salah satu periode penting dalam siklus kehidupan perempuan yang tidak hanya ditandai oleh perubahan fisik, tetapi juga perubahan psikologis yang signifikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gangguan kesehatan mental, khususnya kecemasan, masih menjadi permasalahan umum yang banyak dialami ibu hamil di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kondisi ini dipicu oleh proses adaptasi selama kehamilan yang melibatkan perubahan biologis, psikologis, dan sosial secara simultan. Perubahan hormonal selama kehamilan, terutama peningkatan progesteron dan estrogen, memengaruhi keseimbangan neurotransmitter di otak sehingga meningkatkan kerentanan ibu hamil terhadap gangguan psikologis seperti kecemasan (Christin & Alfi, 2022). Kecemasan pada ibu hamil ditandai dengan perasaan khawatir, takut, tidak nyaman, dan tegang, yang sering muncul terutama menjelang persalinan (Apriliani et al., 2023). Di Indonesia, prevalensi kecemasan pada ibu hamil mencapai 28,7%, menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental maternal masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius (Heryanti et al., 2022).

Tingkat kecemasan menghadapi persalinan bervariasi berdasarkan karakteristik ibu hamil, dengan primigravida trimester III sebagai kelompok paling rentan. Trimester III (minggu ke-28–40) merupakan fase krusial

menjelang persalinan yang sering memicu peningkatan kecemasan, terutama pada ibu yang baru pertama kali hamil. Penelitian di Klinik Bersalin Sutra Minahasa Selatan menunjukkan bahwa dari 32 primigravida trimester III, 43,8% mengalami kecemasan sedang dan 31,3% kecemasan berat (Puspitasari et al., 2023). Tingginya kecemasan pada kelompok ini dipengaruhi kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang persalinan, ketakutan terhadap nyeri, serta kekhawatiran akan keselamatan ibu dan bayi (Arikalang et al., 2023).

Kecemasan berlebihan pada trimester III berdampak negatif bagi ibu dan janin. Pada ibu, kecemasan berkontribusi terhadap komplikasi obstetrik yang berkaitan dengan masih tingginya AKI di Indonesia (189 per 100.000 kelahiran hidup pada 2020), jauh dari target SDGs 2030 sebesar 70 per 100.000 (Suparji, 2024). Kecemasan meningkatkan risiko preeklamsia, partus lama, depresi postpartum, serta tingginya angka sectio caesarea hingga 54,8% (Apriliani et al., 2023). Pada janin, kecemasan maternal melalui peningkatan kortisol dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan risiko prematuritas, BBLR, asfiksia, skor APGAR rendah, serta berdampak jangka panjang pada perilaku dan imunitas anak (Elsera & Fitri, 2022; Murharyati et al., 2022).

Upaya pencegahan dan penanganan kecemasan pada ibu hamil tidak hanya berfokus pada aspek klinis, tetapi juga pada pemberdayaan ibu melalui dukungan sosial. Dukungan sosial, khususnya dari suami sebagai pendamping persalinan, berperan penting dalam membantu ibu hamil beradaptasi secara psikologis, meningkatkan rasa aman, serta memperkuat kepercayaan diri dalam

menghadapi persalinan. Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan penerapan asuhan antenatal dan intranatal yang berpusat pada perempuan (*woman-centered care*) guna menciptakan pengalaman persalinan yang positif (*positive childbirth experience*), termasuk pemenuhan kebutuhan emosional, rasa dihargai, serta kehadiran pendamping pilihan ibu selama proses persalinan (WHO, 2018). Kehadiran dan keterlibatan suami sebagai pendamping persalinan merupakan salah satu bentuk intervensi non-medis yang direkomendasikan WHO karena terbukti mampu menurunkan kecemasan, meningkatkan kenyamanan, serta memperkuat dukungan psikologis ibu selama proses persalinan (WHO, 2020), sehingga berkontribusi pada terciptanya persalinan yang aman, positif, dan bermakna.

Dukungan suami merupakan determinan penting dalam menurunkan kecemasan ibu hamil trimester III. Dukungan suami meliputi aspek emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan yang diberikan selama kehamilan (Woromboni et al., 2022). Keterlibatan suami secara aktif terbukti berhubungan dengan penurunan stres dan kecemasan ibu serta peningkatan kualitas hubungan pasangan yang menciptakan lingkungan psikososial yang lebih stabil bagi perkembangan janin (Okafor et al., 2022 dalam Hasanah & Fitriyah, 2024).

Berdasarkan data KIA Puskesmas Sambongpari tahun 2025, dari 180 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC, sebanyak 75 orang (42%) merupakan primigravida trimester III. Wawancara awal pada 10 Ibu Hamil primigravida

trimester III menunjukkan bahwa 70% mengalami kecemasan terkait ketakutan nyeri persalinan, kekhawatiran kondisi bayi, dan ketidakpastian proses persalinan. Selain itu, 60% responden menyatakan suami kurang terlibat dalam kehamilan, ditunjukkan dengan jaranganya pendampingan ANC, minimnya dukungan emosional, dan rendahnya inisiatif mencari informasi terkait kehamilan dan persalinan.

Meskipun banyak penelitian mengkaji hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil, masih terdapat keterbatasan metodologis dan konseptual. Mayoritas studi menggunakan desain korelasional yang tidak mampu menjelaskan hubungan kausal, serta cenderung menggabungkan berbagai faktor tanpa fokus mendalam pada peran spesifik dukungan suami pada primigravida trimester III sebagai kelompok berisiko tinggi. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan inkonsistensi, seperti hasil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar yang tidak menemukan hubungan signifikan, berbeda dengan studi di lokasi lain (Riani et al., 2024).

Aspek kebaruan dalam penelitian ini terletak pada hubungan dukungan suami pada primigravida trimester III melalui pendekatan analitik yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada ibu hamil Generasi Z, yaitu generasi yang dikenal sebagai generasi digital dengan tingkat keterhubungan yang tinggi terhadap teknologi dan media sosial. Karakteristik tersebut memengaruhi pola hidup, cara memperoleh informasi kesehatan, serta pola komunikasi suami-istri di era digital, sehingga bentuk dukungan suami yang diterima berpotensi berbeda dibandingkan dengan

generasi sebelumnya, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibanding studi deskriptif sebelumnya.

Penelitian ini relevan karena berkaitan langsung dengan pencapaian SDGs 2030, khususnya tujuan tentang kesehatan dan kesejahteraan, termasuk target penurunan AKI hingga <70 per 100.000 kelahiran hidup serta pencegahan kematian bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Temuan penelitian diharapkan menjadi dasar ilmiah pengembangan intervensi berbasis keluarga yang melibatkan suami dalam pelayanan antenatal, sejalan dengan Program Indonesia Sehat yang menekankan pendekatan promotif–preventif. Selain itu, penelitian ini kontekstual dengan kebutuhan lokal Puskesmas Sambongpari untuk merumuskan strategi spesifik dalam menurunkan kecemasan primigravida melalui optimalisasi peran suami dalam pendampingan kehamilan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Generasi Z Primigravida Trimester III di Puskesmas Sambongpari " dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan mendukung upaya penurunan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil Generasi Z primigravida trimester III di Puskesmas Sambongpari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil Generasi Z primigravida trimester III di Puskesmas Sambongpari.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran dukungan suami pada ibu hamil Generasi Z primigravida trimester III di Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya.
- b) Mengetahui gambaran tingkat kecemasan ibu hamil Generasi Z primigravida trimester III di Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya.
- c) Mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil Generasi Z primigravida trimester III di Puskesmas Sambongpari.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya mengenai hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil Generasi Z primigravida trimester III. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan psikologis ibu hamil Generasi Z.

2. Aspek Praktis

a) Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil primigravida tentang pentingnya dukungan suami selama kehamilan, sehingga ibu merasa lebih tenang dan siap dalam menghadapi persalinan.

b) Bagi Suami

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran suami akan perannya dalam memberikan dukungan emosional, informasional, dan perhatian kepada istri selama kehamilan, khususnya menjelang persalinan.

c) Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam memberikan pelayanan antenatal dengan melibatkan peran suami sebagai pendamping ibu hamil untuk menurunkan tingkat kecemasan.

d) Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah di bidang kebidanan, serta menambah pengalaman penelitian di bidang kebidanan untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar akademik.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pengkajian literatur baik secara manual maupun hasil pencarian melalui internet, penelitian serupa telah dilakukan oleh :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tabita et al. (2020)	Dukungan Suami Terhadap Ibu Hamil Di Kelurahan Banyumudal Jawa Tengah	Deskriptif kuantitatif	Penelitian menggambarkan bentuk dukungan suami terhadap ibu hamil, namun tidak mengkaji hubungan atau pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan secara spesifik pada primigravida trimester III.
2	Rozikhan & Sapartinah (2021)	Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida dengan Multigravida di Era Pandemi Covid-19	Kuantitatif, komparatif	Ibu hamil primigravida mengalami kecemasan lebih tinggi (57,1%) dibanding multigravida (27,4%), namun penelitian tidak mengkaji faktor dukungan suami dan dilakukan dalam konteks pandemi Covid-19.
3	Heryanti et al. (2022)	Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III	Kuantitatif, cross-sectional	Mayoritas ibu primigravida trimester III tidak mengikuti kelas ibu hamil (70%) dan tidak mengalami kecemasan (55%), namun variabel dukungan suami tidak dianalisis secara khusus.
4	Arikalang et al. (2023)	Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida dan Multigravida dalam Menghadapi Persalinan di Indonesia	Literature review	Ibu primigravida mengalami kecemasan dengan tingkat bervariasi: 17% tidak cemas, 21,05% cemas ringan, 32,8% cemas sedang, dan 29,15% cemas berat. Penelitian tidak mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan secara analitik.
5	Situmorang et al. (2023)	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu pada Masa Kehamilan Trimester III	Kuantitatif, cross-sectional	Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III, namun penelitian mengkaji beberapa faktor sekaligus tanpa fokus pada primigravida dan tidak menganalisis besaran pengaruh masing-masing variabel.
6	Jannati et al. (2024)	Hubungan Dukungan Suami,	Kuantitatif, analitik	Terdapat hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ($p=0,000$)

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Status Gravidia, dan Kepatuhan Ibu Melakukan ANC terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III	cross-sectional	dengan 72,5% responden mendapat dukungan suami, namun penelitian mengkaji beberapa variabel sekaligus dan tidak fokus pada analisis pengaruh dukungan suami terhadap primigravida secara spesifik.

Penelitian saat ini memiliki landasan teoritis yang sejalan dengan penelitian terdahulu dalam penggunaan pendekatan kuantitatif dan desain *cross-sectional*, terutama dalam mengkaji variabel dukungan suami dan tingkat kecemasan. Persamaan ini terlihat pada fokus subjek ibu hamil trimester III, sebagaimana yang diteliti oleh Situmorang et al. (2023) dan Jannati et al. (2024), serta perhatian khusus pada kelompok primigravida yang juga menjadi pusat kajian Rozikhan & Sapartinah (2021). Secara substansi, penelitian-penelitian tersebut sepakat bahwa periode menjelang persalinan merupakan fase krusial di mana dukungan psikososial dari pasangan sangat dibutuhkan untuk stabilitas emosional ibu.

Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan yang membedakannya secara signifikan dari penelitian sebelumnya. Jika penelitian Tabita et al. (2020) hanya terbatas pada gambaran deskriptif dan Arikalang et al. (2023) melalui tinjauan literatur, penelitian saat ini melangkah lebih jauh dengan metode analitik observasional untuk mengukur besaran pengaruh (*effect size*). Berbeda dengan penelitian Situmorang et al. (2023) dan Jannati et al. (2024) yang mengkaji dukungan suami sebagai salah satu dari banyak faktor (multivariat), penelitian ini memberikan fokus tunggal dan mendalam pada kaitan dukungan suami terhadap kecemasan primigravida trimester III. Selain

itu, pengambilan lokasi di Puskesmas Sambongpari memberikan kontribusi data lokal yang belum pernah terwakili dalam studi-studi sebelumnya.